

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang umum terjadi di daerah tropis dan sub tropis. Prevalensi kecacingan yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* sebanyak 1300 orang (11,1%), *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* sebanyak 5%. *Trichuris trichiura* sebanyak 500 juta orang (66,67%). Infeksi Ascariasis di dunia telah menyebabkan sekitar 60.000 kematian pertahun, terutama pada anak-anak. Prevalensi kecacingan pada negara berkembang sebesar 10% dan sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Ascariasis* sp. (Munir, 2019).

Prevalensi infeksi cacing di Indonesia umumnya masih sangat tinggi sebesar 2,5-62% masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan hidup di lingkungan padat penduduk dengan sanitasi buruk, tidak mempunyai fasilitas jamban dan air bersih yang tercukupi. Prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30 - 90% (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya prevalensi infeksi cacing, antara lain rendahnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, kurang menjaga sanitasi, dan kurang menjaga kebersihan kuku. Infeksi usus umumnya tidak menimbulkan kematian, namun kondisi patologis secara bertahap dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja, menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas penderita sehingga menyebabkan banyak kerugian secara ekonomi karena kehilangan banyak darah sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia. (Samarang *et al.*, 2016)

Soil Transmitted Helminths (STH) merupakan cacing golongan nematoda usus yang menginfeksi manusia melalui rute fekal oral. Permasalahan penyakit akibat cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) banyak ditemukan di Negera tropis termasuk di Indonesia. Rahmawati &

Soeyoko (2014) mengungkapkan bahwa prevalensi kecacingan di Surabaya tercatat masih cukup tinggi yaitu sekitar 36%. Anak usia sekolah (5-15 tahun) serta ibu hamil menjadi kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi *Soil Transmitted Helminths*.

Sayuran merupakan salah satu pendamping makanan pokok dengan banyak kandungan seperti protein, vitamin dan mineral. Sayuran sangat penting bagi tubuh. Namun, parasit usus dapat juga ditemukan pada sayuran. Spesies nematoda yang biasa ditemukan pada sayuran adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichus trichiura*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus* yang ditularkan melalui makanan, minuman dan melalui kulit (Saffar, 2009).

Caisim (*B. chinensis*) merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh konsumen karena tingginya kandungan pro-vitamin A dan asam askorbat yang tinggi. Selain itu, caisim terdapat manfaat seperti menyehatkan tulang, mencegah kanker, diabetes, menyehatkan kulit dan rambut. Kondisi pertumbuhan sayur caisim memiliki risiko kontaminasi oleh cacing. Caisim tumbuh pada posisi duduk dengan daun berkontak langsung pada tanah sehingga meningkatkan risiko penularan cacing STH (Hartono, 2015).

Menurut penelitian Alsakina (2018), mengungkapkan bahwa pada sayur selada dinyatakan positif sebanyak 38,1%, dengan kontaminasi terbanyak oleh telur *Ascaris* sp sebanyak 34,1%, telur *Trichuris* sp sebanyak 1,58% dari 63 sampel sayur selada. Widarti (2018) mengungkapkan bahwa telur *Ascaris* sp dan *Trichuris* sp ditemukan pada tanaman kol rata-rata pertumbuhan telur dekortikasi sebesar 10%. Wulandari (2011) mengungkapkan bahwa *Ascaris lumbricoides*, dan telur cacing tambang ditemukan pada caisim. Prevalensi telur cacing paling tinggi pada *Ascaris lumbricoides* sebesar 96% dan telur cacing tambang sebesar 1 %.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan, antara lain :

1. Telur *Soil Transmitted Helminths* apa saja yang terdapat pada caisim (*B. chinensis*) di Pasar Patikraja?
2. Berapakah jumlah telur *Soil Transmitted Helminths* yang terdeteksi pada caisim (*B. chinensis*)?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan identifikasi telur *Soil Transmitted Helminths* pada caisim (*B. chinensis*) di Pasar Patikraja.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui ada tidaknya telur *Soil Transmitted Helminths* yang teridentifikasi pada caisim yang terdapat dipasar Patikraja.
- b. Mengetahui jumlah telur *Soil Transmitted Helminths* yang ditemukan pada caisim di Pasar Patikraja

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai jenis telur *Soil Transmitted Helminths* seperti *A. lumbricoides*, *T. trichiura*, *A. duodenale*, *N. americanus* yang teridentifikasi pada caisim.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan untuk melakukan identifikasi telur *Soil Transmitted Helminths* pada caisim di Pasar Patikraja

2. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan upaya mengenai pengendalian kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* yang terdapat pada caisim di Pasar Patikraja.

- b. Mampu melakukan pencegahan penyakit kecacingan yang dapat ditularkan melalui caisim

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian “Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Caisim (*B. chinensis*) Di Pasar Patikraja” disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Keaslian penelitian “Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Caisim (*B. chinensis*) Di Pasar Patikraja”

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti (tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Identifikasi Nematoda usus pada kol (<i>Brassica oleraceae</i>) di Pasar Tradisional Makasar	Widiarti (2018)	1. Identifikasi telur nematoda usus 2. Metode penelitian	1. Desain dan rancangan 2. Jenis sampel yang digunakan
2.	Telur STH pada sayur selada (<i>Lactuca sativa</i>) yang di jual oleh pedagang makanan disepanjang Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang	Alsakina (2018)	1. Desain dan rancangan penelitian	1. Jenis sampel yang digunakan 2. Metode penelitian
3.	Kontaminasi Telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> pada Sayur Selada (<i>Lactuca sativa</i>) di Pasar Tradisional	Ardianto (2018)	1. Telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> 2. Rancangan penelitian	1. Metode penelitian 2. Jenis sampel yang digunakan